

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Sedangkan menurut Dimiyati dan mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa “analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok

Menurut Hasmidis (2015:5) menyatakan bahwa analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Bedasarkan pengertian Analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan sejumlah kegiatan memilih sesuatu untuk dikaitkan dengan kelompok menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya untuk dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Menurut Azhar Arsyad (2014:1) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”.

Sementara itu Ihsan El Khuluqo (2017:1) menyatakan Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya”. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa *stimulus dan Output* yang berupa Respon. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut Elevelin Siregar, Hartini Nana (2016:3) “Belajar merupakan sebuah proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang sehingga adanya perubahan perilaku, cara berfikir kebiasaan dan kepribadian yang dialami serta bertambahnya pengetahuan sumber daya alam peserta didik yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah hubungan antara dua aktivitas belajar dengan baik pembelajaran membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Menurut Hasan Basri (2015:21). “ Pembelajaran adalah sesuatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari. Hikmah pada setiap aktivitas belajar yang dilakukan terhadap semua objek yang diamati secara langsung atau indriawi ataupun tidak langsung, berupa pengayaan informasi tertentu”. Menurut Erwin

Widiasworo (2017:15). “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai Tujuan-Tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Selanjutnya Menurut Miftahul Huda (2017:2) “Pembelajaran adalah sebagai hasil dari memori, kongnisi, dan matakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kombinasi guru dan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan dasar hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran.

4. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Sudarwan Danim, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.
- b. faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya.
- c. kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa.
- d. Iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya: pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa) , maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran).
- e. Agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.
- f. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru.
- g. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi.
- h. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru.

5. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian di atas kinerja di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa .”Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Pasal 2 UU RI No.14:2005).

Menurut Supardi (2014:45) “Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Wibowo (2018:7) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Selanjutnya menurut Susanto Ahmad (2016:65) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan, dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang untuk proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan hasil kerja seseorang yang dicapai.

6. Kriteria Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa sasaran utama pemberdayaan akuntabilitas profesional guru yang direfleksikan dalam kemampuan-kemampuan:

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran.
- e. Memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus-menerus kepada peserta didik.
- f. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- h. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran.
- i. Memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia.
- j. Mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.
- k. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.

7. Aspek-Aspek Menilai Kinerja

Menurut Supardi (2014:47) “aspek-aspek lain untuk menilai kinerja atau hubungan kerja yaitu :

1. Kemampuan kerja merupakan sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) organisasi yang telah ditentukan. Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia.

2. Disiplin sendiri berasal dari bahas Latin yaitu 'discipline' yang artinya latihan akan kesopanan dan kerohanian juga sebagai pengembangan kepribadian.
3. Hubungan Kerja adalah hubungan antara pekerja dengan pengusaha yang terjadi setelah adanya perjanjian kerja.
4. Prakarsa adalah ide dari belakang seorang Guru harus memberikan dorongan dan arahan.
5. Kepemimpinan atau hal-hal khusus sesuai dengan bidang dan level pekerjaan adalah yang dijabatnya untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya.

8. Pengertian Guru

Menurut Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo (2016:69) "Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal".

Indikator Kinerja Guru terdiri atas 4 yaitu:

- a. Pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Profesional guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
- c. Kepribadian guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri.
- d. Sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

9. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikemas dalam bentuk tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegresikan.

Menurut Rusman (2015:139) Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik, bermakna autentik. Menurut Joni (dalam Trianto 2014:56) menyatakan bahwa “Pembelajaran Tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik akan eksplorasi topik/di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut, siswa belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak”.

Sedangkan Menurut Johni Dimiyati, (dalam Trianto 2011:51) “ Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan pengajaran, terhadap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pembelajaran Tematik/Terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema dalam setiap tema terdapat beberapa mata pelajaran.

9.1. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah memuaskan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan dan
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

9. 2. karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan Pengalaman Langsung Pada Anak

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan mengalami langsung ini, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Muatan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antara muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema- tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Muatan Mata Pelajara

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang di padukan dalam

proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

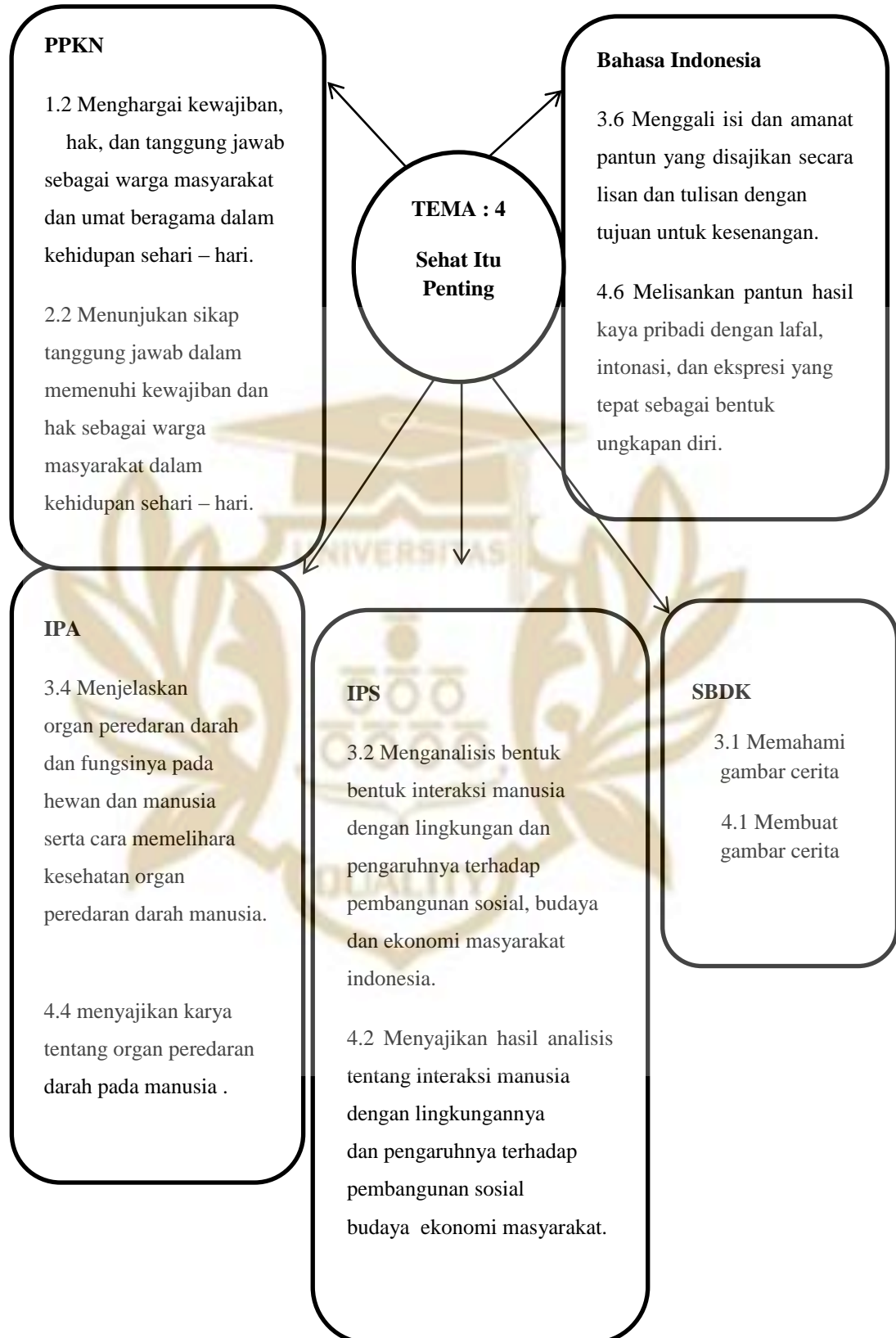
e. Bersifat Luwes/ Fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

9. 3. Tema Tematik Terpadu

Sehat itu penting dalam pembelajaran Tematik kelas V dibagi menjadi tiga sub tema yang terdiri dari : (1) peredaran darahku sehat (2) gangguan kesehatan pada organ peredaran darah (3) cara memelihara kesehatan organ peredaran darah. Setiap sub tema dalam pembelajaran Tematik tersebut, dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBDK. Pada sub tema sehat itu penting terbagi ke dalam lima mata pelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBDK.



9. 4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu

Menurut Rusman (2015: 92) beberapa kelebihan pendekatan pembelajaran tematik, diantaranya:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social anak.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- h. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Adapun kelemahan pembelajarantematik diantaranya yaitu:

- a. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi,keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- b. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumberinformasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- d. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya
- e. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran objek indikator, dan prosedur yang terpadu.

- f. Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

B. Kerangka Berpikir

Seorang guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan baik buruknya pelaksanaan kinerja guru pada akhirnya bergantung aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan merelisasikan arahan kinerja guru. Seorang gurulah yang menjadi titik tumpu berjalannya suatu pembelajaran, berhasil tidaknya pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam pelaksanaannya sangatlah dituntut dari seorang guru. Begitu juga dalam pemahaman seorang guru terhadap perkembangan kinerja guru, baik isi, tujuan bahkan perubahan kinerja guru yang mengikuti perkembangan zaman. Disinilah seorang guru untuk diajak untuk terus mau belajar agar dapat memahami perubahan-perubahan tersebut. Dan dapat melaksanakan setiap kinerja guru yang ada.

Dalam pembelajaran pendekatan yang digunakan adalah dimana tahapnya mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, menalar, mengomunikasikan, kegiatan ini dapat terlihat dalam pembuatan media bervariasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kinerja Guru di SD Negeri 106830 Sidodadi Ramunia tahun ajaran 2019/2020?
2. Apa kendala pelaksanaan Kinerja Guru di SD Negeri 106830 Sidodadi Ramunia tahun ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

Agar peneliti sesuai dengan yang dihapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu di defenisikan oprasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu proses pembagi-pembagi bahan bagi maksud penyikapan.
2. Belajar adalah kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

3. Pembelajaran adalah hubungan antara dua aktivitas belajar dengan baik pembelajaran membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
4. Faktor Interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
5. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Kriteria kinerja guru adalah peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
7. Aspek-aspek menilai kinerja
8. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru
9. Guru adalah sebagai pendidik yang menjadi model, meniru dan membimbing peserta didik.
10. Pembelajaran tematik dikemas dalam bentuk tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.